

BAB III

METODE PENELITIAN

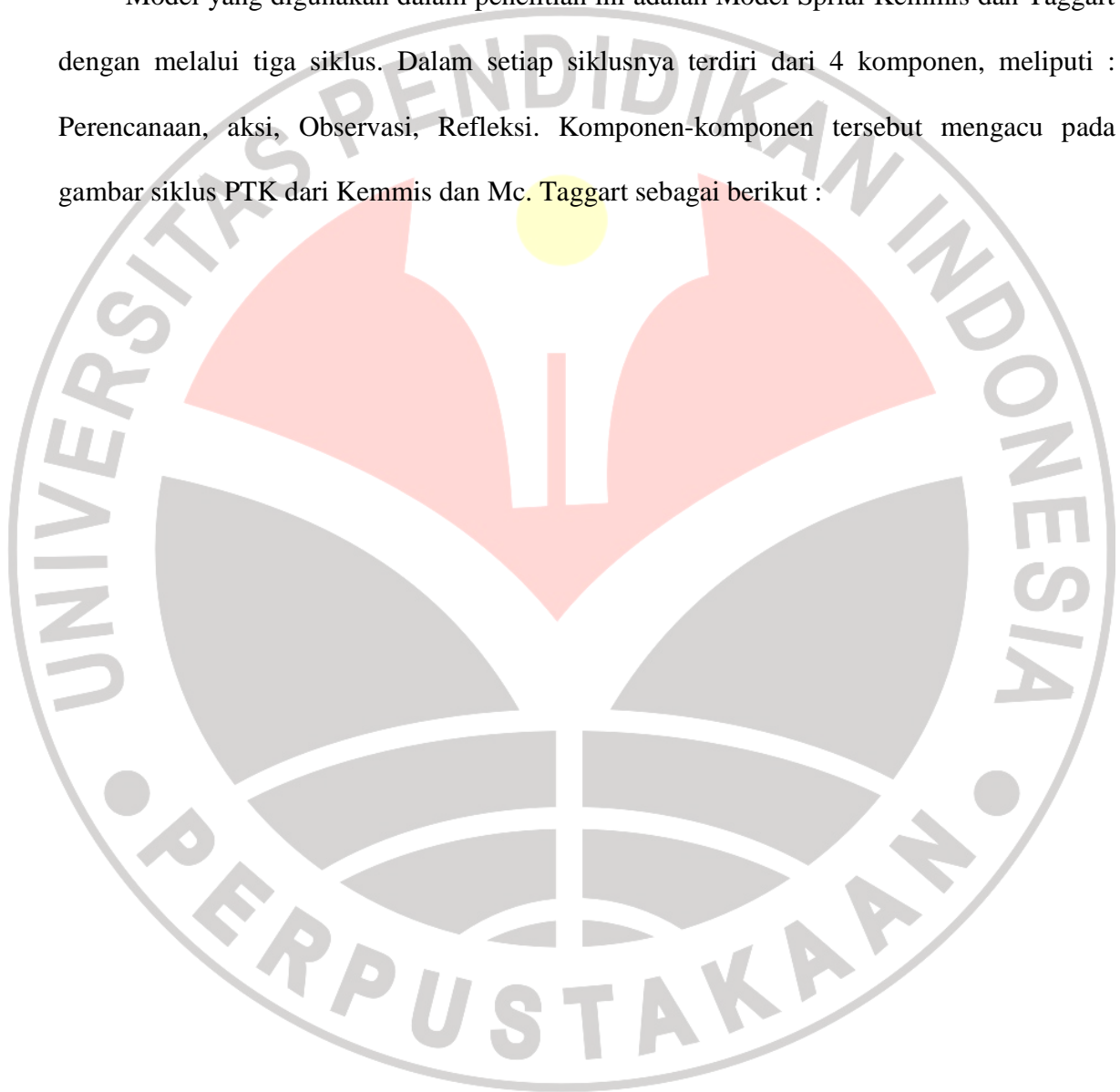
Bab ini menjabarkan tentang metodologi yang digunakan oleh peneliti selama melaksanakan PTK di kelas IV SDN Neglasari. Adapun pokok bahasan yang akan dijabarkan dalam bab ini adalah : (A) Metode Penelitian, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. (B) Bentuk Penelitian, dimana bentuknya ialah guru berperan sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian. (C) Lokasi dan Waktu penelitian, yaitu lokasi atau tempat dimana bentuknya ialah guru berperan sebagai peneliti, yaitu lokasi atau tempat dimana peneliti melaksanakan PTK beserta waktu yang digunakan selama PTK berlangsung. (D) Subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Neglasari. (E) Prosedur penelitian. Sub-sub bahasan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (F) Instrumen penelitian, terdiri dari lembar observasi, angket, dan tes belajar. (G) Analisis data.

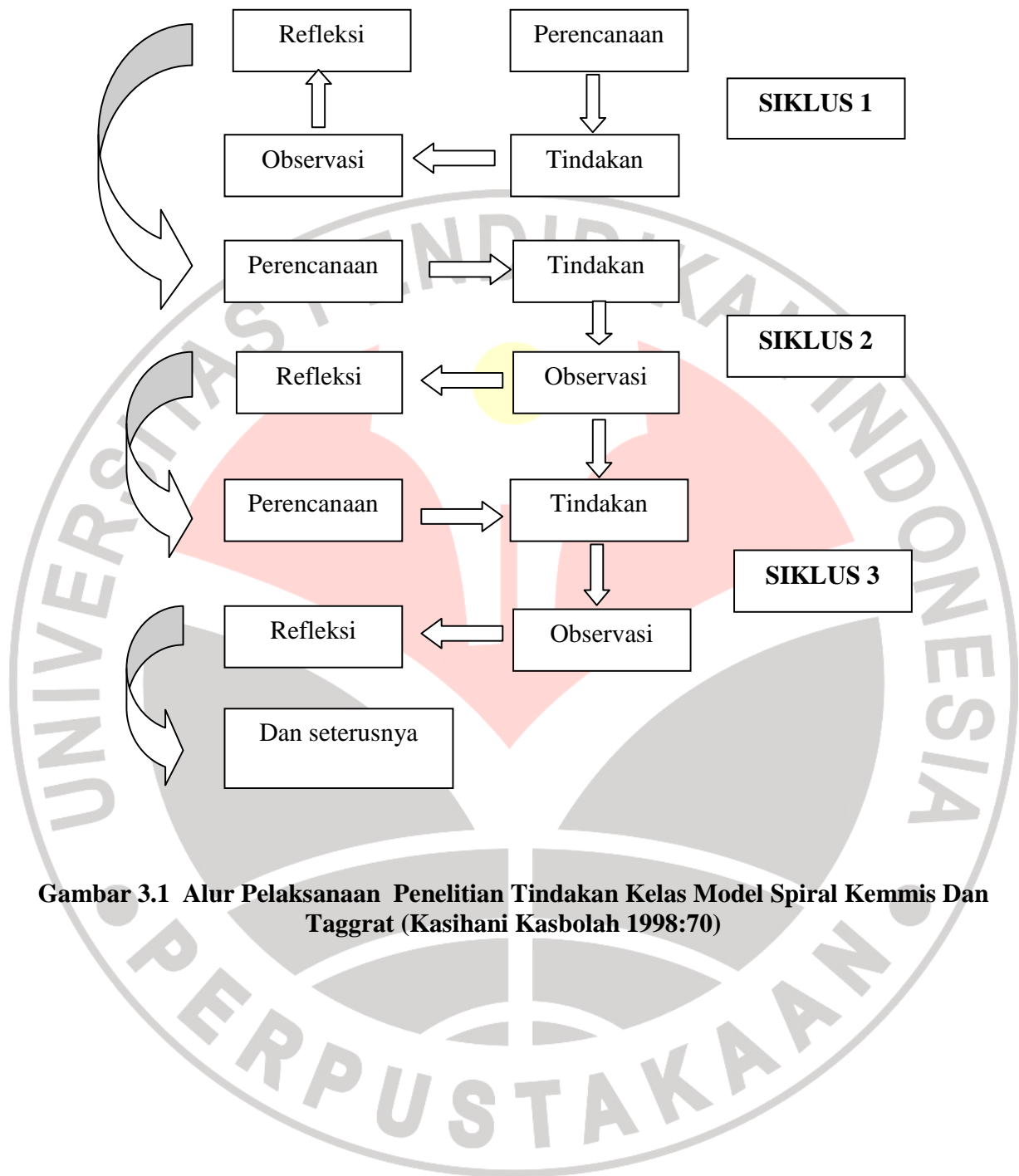
A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau classroom action research yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan dikelas. Pengertian tentang kelas menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009:3) yang biasa dipahami secara luas oleh umum ialah “Ruangan tempat mengajar kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar”. Pengertian Penelitian tindakan Kelas menurut Suharsimi Arkunto dkk (2009:3) “Merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas

secara bersama”. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Spiral Kemmis dan Taggart dengan melalui tiga siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 komponen, meliputi : Perencanaan, aksi, Observasi, Refleksi. Komponen-komponen tersebut mengacu pada gambar siklus PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut :





Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan Taggart (Kasihani Kasbolah 1998:70)

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk tindakan dengan guru berperan sebagai peneliti. Dalam bentuk penelitian ini, guru memiliki peran sebagai desainer, pelaksana sekaligus sebagai penilai kinerjanya. Bentuk ini dipilih dengan harapan segala permasalahan atau problem yang dihadapi oleh peneliti dapat ditemukan jawabannya sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan proses dan hasil kegiatan belajar bagi siswa.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Neglasari, secara geografis, SDN Neglasari terletak dikawasan Cianjur. Tepatnya di kampung Gandasoli, Desa Sukakerta, Kecamatan Cilaku, dan Kabupaten Cianjur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1974 dengan N.S.S: 101020701008. Jarak SDN Neglasari ke pusat kecamatan adalah 20 Km, Seangkan jarak ke pusat Kabupaten adalah 25 Km.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2009-2010. adapun waktu penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Maret sampai Mei. Jadwal penelitian pada mata pelajaran IPS yang akan digunakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di sekolah, yaitu setiap hari Selasa pada jam ke 1, 2 dan 3 selama jam pelajaran (3 X 35 menit).

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV dalam proses pembelajaran IPS. Kelas IV memiliki siswa sebanyak 30 orang (11 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki) mereka rata-rata memiliki usia antara 9-10 tahun dan pada umumnya mereka berasal dari kalangan menengah ke bawah, kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai Petani, buruh tani, Pedagang, Pembuat makanan tradisional (emping, raginang dan opak) dan tukang ojek.

Sedangkan yang menjadi alasan utama subjek penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Cianjur antara lain :

1. Peneliti sebagai salah satu pengajar disekolah tersebut sehingga peneliti banyak mengetahui kondisi siswa yang akan diteliti.
2. Adanya kemudahan dalam perizinan sehingga dapat mempercepat penelitian.
3. Mendapat tanggapan positif dan dorongan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dan staf pengajar yang ada di lingkungan SDN Neglasari.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (classroom action research) ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. (Kasihani Kasbolah, 1998/1999).

Adapun langkah-langkah kegiatan selanjutnya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan

- 2) Menelaah materi
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyusun soal, lembar kerja dan lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok
- 2) Guru memberi tahu kepada siswa tentang tujuan materi
- 3) Guru memberikan petunjuk tata cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi
- 4) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk meneliti, membandingkan makanan tradisional dengan makanan moderen yang telah dibawa serta menjelaskan tata cara pembuatan makanan tradisional (emping, raginang, dan opak).
- 5) Tiap kelompok ke depan menjelaskan hasil telitinya dan mensimulasikan tata cara pembuatan makanan tradisional dengan menggunakan gambar.
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan komentar kepada kelompok lain tentang hasil yang disimulasikanya didepan
- 7) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan dari guru
- 8) Siswa diberi soal latihan.

c. Tahap observasi

- 1) Pada saat siswa melakukan setiap kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.
- 2) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui seberapa besar kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan serta melakukan analisis data yang tercatat ketika melakukan siklus I sebagai bahan untuk merancang dan mempersiapkan siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disusun dalam siklus II ini merupakan RPP dalam upaya memperbaiki apa yang kurang pada siklus pertama. RPP ini disusun berdasarkan refleksi dari siklus berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Posisi duduk siswa dikelompokkan. Kelompok masih sama dengan posisi kelompok pada siklus I
- 2) Guru memberikan petunjuk tata cara melakukan simulasi dan mengingatkan kembali materi pada siklus I
- 3) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengemas, menghias dan mengkreasikan makanan tradisional (emping, raginang dan opak) menjadi lebih menarik.
- 4) Tiap kelompok mengemas dan mengkreasikan makanan tradisional (raginang, emping, dan opak) menjadi lebih menarik.
- 5) Tiap kelompok maju kedepan untuk mensimulasikan tata cara mengemas dan mengkreasikan makanan tradisional (raginang, emping dan opak) sesuai dengan kreasi masing-masing kelompok.
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan komentar tentang hasil yang dibuat oleh kelompok lain.
- 7) Siswa mengerjakan latihan soal
- 8) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dan observer dapat mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tindakan penggunaan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan

tradisional dalam pembelajaran IPS pada siklus kedua ini, bagaimana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi semua informasi yang diperoleh selama siklus II berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan siklus II ini telah sesuai dengan harapan dan apakah tujuan yang di rencanakan dapat tercapai atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan selanjutnya.

3. Siklus III

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Mempersiapkan kembali RPP. RPP ini disusun berdasarkan dari apa yang diperoleh pada refleksi siklus kedua.

b. Tahap Kegiatan Pembelajaran

- 1) Posisi duduk siswa dikelompokan. Kelompok masih sama dengan posisi kelompok pada siklus I dan II
- 2) Tiap kelompok secara bergiliran mengiklankan/ mempromosikan hasil dari teknologi produksi yaitu makanan tradisional (raginang, emping dan opak) yang sudah dikemas dan dikreasikan menjadi lebih menarik
- 3) Tiap kelompok memberikan penilaian kepada kelompok lainya tentang teknologi produksi yang dihasilkan yaitu makanan

tradisional (raginang, emping dan opak) yang sudah dikemas dan dikreasikan menjadi lebih menarik

4) Tiap kelompok saling bertukar makanan tradisional yang telah dikemas dan dikreasikan.

5) Siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran dengan bimbingan guru.

6) Siswa mengerjakan soal-soal latihan

c. Tahap observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Melalui kegiatan observasi peneliti dan observer dapat mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai. Bagaimana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi semua kegiatan yang dilaksanakan selama siklus III berlangsung. Hasil yang diperoleh dari refleksi III merupakan cerminan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan, melalui alat pengumpul data yang berhasil dicatat oleh penulis akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk diberikan makna agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum, supaya peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukan kemudian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melihat hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional yaitu dengan menggunakan suatu alat atau instrument berupa:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada siswa sebagai sumber data. Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 2 jawaban sebagai berikut : Ya, Tidak dan alasannya. Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item pertanyaan. Menurut Uyu Wahyudin dkk (2006:25) menyebutkan : “Angket/kuisisioner adalah alat tertulis yang merupakan serangkaian pertanyaan yang harus di jawab oleh responden/siswa”. Dalam hal ini keterangan yang ingin diperoleh adalah bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode simulasi dengan Pemanfaatan makanan tradisional Lebih jelasnya adalah untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang menggunakan metode simulasi dengan Pemanfaatan makanan tradisional dalam pembelajaran IPS. Angket ini digunakan sebagai data pelengkap.

2. Wawancara

Menurut Uyu Wahyudin dkk (2006:25) menyebutkan, wawancara adalah “Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung secara verbal”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui apakah guru yang ada di SDN Neglasari pernah dalam mengajar menggunakan metode simulasi yang memanfaatkan makanan tradisional sebagai media.

3. Observasi

Menurut Uyu Wahyudin dkk (2006:25) bahwa : Observasi adalah “ sebagai alat penilaian baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Dalam Penelitian ini digunakan satu bentuk lembar observasi yaitu untuk mengungkap aktifitas guru dan untuk mengungkap proses belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dan pengisian lembar observasi berdasarkan kepada aspek-aspek penilaian yang diharapkan muncul dan dikembangkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data penilaian lembar observasi yang mengungkap aktifitas guru dijadikan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4. Tes Belajar

Alat evaluasi yang berupa serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu yang ditunjukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah tercapai oleh siswa atau belum.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam setiap siklusnya karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi sebagai landasan bagi pelaksanaan penelitian.

Hasil belajar siswa atau evaluasi penskoranya untuk setiap butir soal berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesukaran soal. Sedangkan penilaian penampilan simulasi menggunakan penilaian huruf. Data penilaian hasil produk dalam pembelajaran

dan observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang penskoranya menggunakan skala 1-4.

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Hasil Belajar

No	No Soal	Skor
1.	Mudah	10
2.	Sedang	15
3.	Sukar	30
4.	Sedang	15
5.	Sukar	30

$$X = \frac{\sum \text{skor tiap siswa}}{\sum \text{skor yang ditentukan}} \times 100$$

Sumber Uyu Wahyudin dkk (2006)

Adapun menghitung rata-rata yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan :

X = rata-rata

x = skor

n = banyaknya data/ jumlah data

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Skala 10-100

Penilaian	Keterangan
81-100	Baik sekali
66-80	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Gagal

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Skala 1-4

Penilaian	Keterangan
3,01-4,00	Sangat baik
3,00-2,01	Baik
2,00-1,01	Cukup
0,00-1,00	Kurang

Tabel 3.4

Pedoman Penilaian Menggunakan Huruf

Penilaian	Keterangan
A	Baik sekali
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Gagal

Sumber Suharsimi Arikunto (2009 :245)